

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode, dan Teknik Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif karena diperlukan data yang bersifat objektif mengenai konsep diri siswa SMP. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran konsep diri siswa SMP dengan definisi operasional variabel (DOV) sebagai konstruk kerangka pengembangan alat kuantifikasi konsep diri.

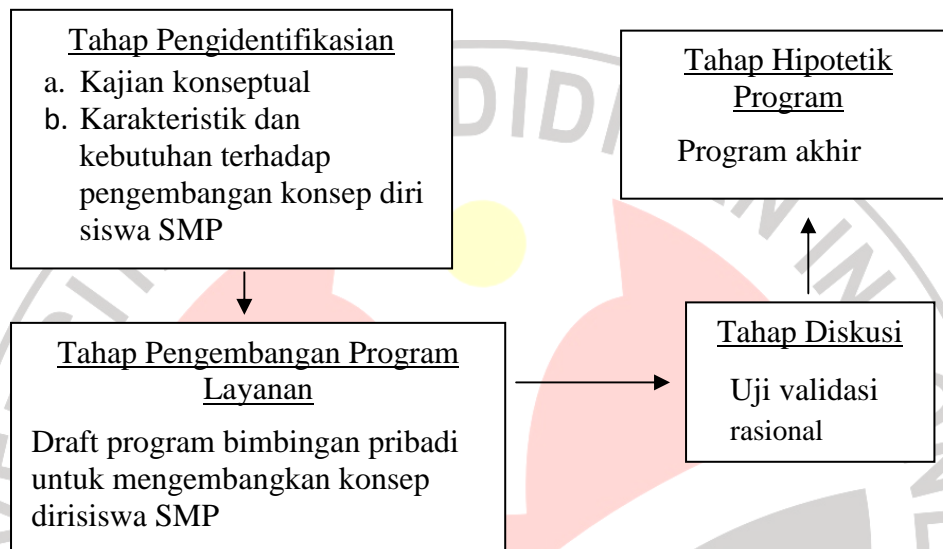
Data hasil penelitian berupa skor (angka-angka) dan akan diproses melalui pengolahan statistik selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran konsep diri siswa SMP. Gambaran konsep diri siswa SMP diukur melalui indikator-indikator dari masing-masing sub-aspek yang terdapat dalam aspek konsep diri siswa SMP. Gambaran indikator-indikator dari masing-masing sub-aspek mengenai konsep diri siswa SMP akan dijadikan sumber dalam penyusunan program bimbingan pribadi untuk mengembangkan konsep diri siswa SMP.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran konsep diri siswa SMP beserta indikator-indikator dari masing-masing sub-aspek pada aspek konsep diri. Gambaran dari indikator-indikator dari masing-masing sub-aspek pada aspek konsep diri siswa SMP dianggap sebagai fenomena konsep diri siswa SMP yang sesungguhnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menyelesaikan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data faktual.

Tujuan akhir penelitian adalah tersusunnya program bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa SMP. Untuk menghasilkan program bimbingan pribadi yang layak dilaksanakan maka desain yang digunakan meliputi empat tahapan kegiatan, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap pengidentifikasian, terdiri atas dua bagian, yaitu:
 - a. Identifikasi tentang karakteristik dan kebutuhan terhadap pengembangan konsep diri siswa SMP. Pengidentifikasian ini dilakukan melalui penyebaran angket konsep diri kepada siswa.
 - b. Identifikasi tentang layanan bimbingan pribadi yang dibutuhkan siswa dalam mengembangkan konsep diri. Identifikasi tentang layanan bimbingan pribadi dilakukan melalui wawancara kepada guru pembimbing dan observasi untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Talenta Kabupaten Bandung.
2. Tahap pengembangan program layanan bimbingan pribadi di SMP Talenta Kabupaten Bandung. Berdasarkan kajian terhadap data-data hasil pengidentifikasian disertai dengan analisis terhadap konsep bimbingan pribadi, maka dikembangkan sebuah program hipotetik.
3. Tahap diskusi program hipotetik. Untuk menguji kelayakan sebuah program langkah berikutnya adalah mengadakan diskusi dengan dosen dan guru pembimbing, serta kepala SMP Talenta Kabupaten Bandung. Dengan demikian diperoleh masukan-masukan yang dapat dijadikan pertimbangan kelayakan program.

4. Tahap penyempurnaan program. Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan akhirnya program disempurnakan dan dinyatakan sebagai program yang memiliki kelayakan untuk dilaksanakan. Lebih lengkap, tahapan pelaksanaan penelitian diilustrasikan dalam Bagan 3.1 berikut ini.



Bagan 3.1 Tahapan Penyusunan Program

B. Definisi Operasional Variabel

Hurlock (1986: 21) berpendapat konsep diri merupakan konfigurasi persepsi yang meliputi keyakinan, perasaan, sikap dan nilai yang dipandang individu sebagai bagian dari karakteristik diri. Konsep diri juga diartikan Hurlock sebagai sistem pemaknaan individu tentang diri sendiri dan pandangan orang lain terhadap dirinya.

Lebih lanjut Hurlock menjelaskan tiga komponen konsep diri atau gambaran individu tentang dirinya, yaitu:

- Komponen *perceptual*: merujuk pada persepsi individu tentang penampilan fisiknya, baik persepsi individu tentang diri sendiri maupun kesan orang lain

- yang dipersepsi kembali oleh individu yang bersangkutan (*mirror image*). Komponen *perceptual* ditandai dengan beberapa karakteristik yaitu apakah individu menerima atau menolak bagian-bagian tubuhnya: perasaan menarik atau serasi, perasaan terhadap stamina dan atau kesehatan, persepsi tentang kesan orang lain terhadap penampilannya. Komponen ini sering disebut konsep diri fisik (*physical self-concept*);
- b. Komponen *conceptual*: merujuk pada konsepsi individu atas karakteristik dirinya yang khas, termasuk di dalamnya kemampuan dan ketidakmampuan, latar belakang dan asal usulnya, serta masa depan. Komponen *conceptual* sering disebut konsep diri psikologis (*psychological self-concept*) yang tersusun dalam bentuk kualitas penyesuaian hidup seperti kejujuran atau sebaliknya, percaya diri atau sebaliknya, kebebasan atau sebaliknya, dan keberanian atau sebaliknya; dan
- c. Komponen *attitudinal*: merujuk pada perasaan seseorang tentang dirinya, menyangkut sikap tentang status saat ini dan prospek masa depannya, perasaan kebermanfaatan (*worthiness*) sikap terhadap diri, penyesalan diri, perasaan bangga atau malu. Karakteristik yang terdapat dalam komponen *attitudinal* akan berkembang ketika individu memasuki masa remaja dan dewasa yaitu keyakinan, pendirian, nilai-nilai, cita-cita atau aspirasi dan pandangan hidupnya.

Konsep diri dalam penelitian diartikan sebagai keseluruhan cara pandang, pengetahuan, pengharapan dan penilaian siswa SMP Talenta Kabupaten Bandung tentang dirinya baik mengenai fisik, psikis, dan sikap yang dipengaruhi oleh

interaksi sosial dimana siswa berada. Secara lebih spesifik, indikator-indikator konsep diri dalam penelitian dituangkan ke dalam aspek-aspek sebagai berikut:

- a. *Perceptual* (fisik), meliputi: persepsi siswa tentang penampilan fisik yang dimiliki dan kesan yang diperoleh dari orang lain mengenai penampilan .
- b. *Conceptual* (psikis), meliputi: karakteristik diri yang khas, konsep tentang kemampuan dan ketidakmampuan dan kesan tentang latar belakang keluarga.
- c. *Attitudinal* (sikap), meliputi: sikap tentang status siswa pada saat ini dan sikap terhadap masa depan.

Studi ke arah pengembangan program bimbingan pribadi yang dimaksud dalam penelitian adalah pengembangan program hipotetik bimbingan pribadi yang mencakup rancangan aktifitas layanan bimbingan pribadi yang terencana secara operasional untuk mengembangkan konsep diri siswa SMP Talenta Kabupaten Bandung kelas VIII tahun ajaran 2010/2011.

Untuk memperjelas definisi operasional variabel pada penelitian disusun indikator masing-masing sub-aspek melalui Tabel 3.1

TABEL 3.1

Aspek, Sub Aspek, dan Indikator Konsep Diri

ASPEK	SUB ASPEK	INDIKATOR
1. <i>Perceptual</i> (Fisik)	Persepsi individu tentang penampilan fisik yang dimiliki	Kondisi fisik yang dimiliki
		Kesan orang lain yang dipersepsi kembali oleh diri
2. <i>Conceptual</i> (Psikologis)	Karakteristik diri yang khas	Kemampuan dan ketidakmampuan diri
		Latar belakang keluarga
		Kualitas penyesuaian hidup
3. <i>Attitudinal</i> (Sikap)	Perasaan tentang diri	Sikap terhadap keberadaan diri saat ini
		Sikap terhadap keberadaan diri di masa depan

Pengembangan program dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian isi program dengan kebutuhan siswa, pengorganisasian dan keterlibatan personel, pelaksanaan program, tujuan, hasil yang diharapkan, evaluasi program dan rancangan tindak lanjut program.

C. Pengembangan Instrumen dan Pengumpulan Data

1. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen untuk mengetahui gambaran konsep diri siswa SMP, instrumen untuk mengetahui kondisi aktual layanan bimbingan pribadi di SMP Talenta Kabupaten Bandung, dan instrumen penilaian program bimbingan pribadi.

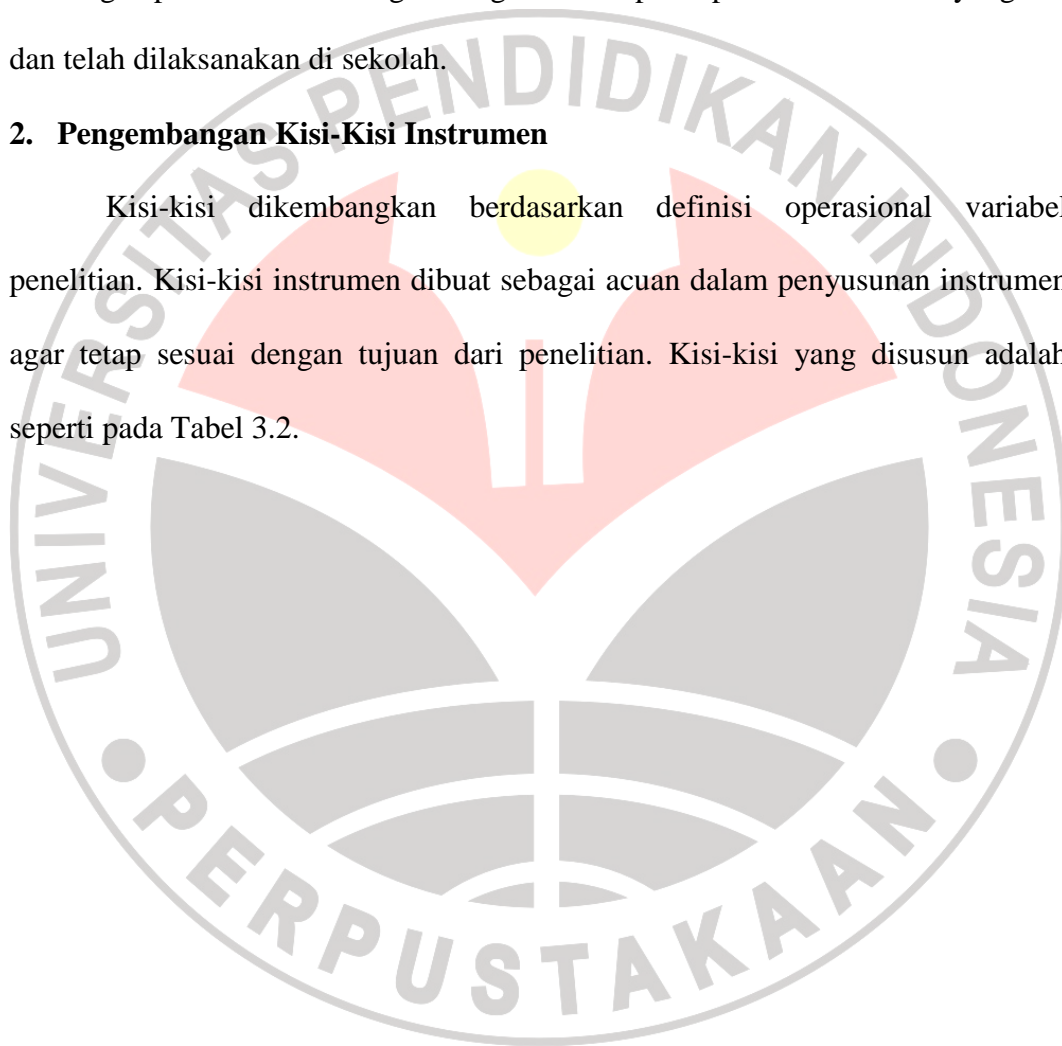
Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran konsep diri siswa SMP adalah angket. Angket yang akan disebar disusun dalam bentuk *forced choice* (ya-tidak). Angket yang disebar berisi pernyataan yang

diharapkan dapat mengungkap kecenderungan konsep diri siswa SMP yang meliputi aspek *perceptual* (fisik), *conceptual* (psikis), dan *attitudinal* (sikap).

Instrumen berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan pribadi untuk mengembangkan konsep diri positif siswa SMP yang ada dan telah dilaksanakan di sekolah.

2. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen dibuat sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan dari penelitian. Kisi-kisi yang disusun adalah seperti pada Tabel 3.2.



TABEL 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri Siswa SMP Talenta Kabupaten

ASPEK	SUB ASPEK	INDIKATOR	ITEM		JUMLAH
			+	-	
1. <i>Perceptual</i> (Fisik)	Persepsi individu tentang penampilan fisik yang dimiliki	Kondisi fisik yang dimiliki	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10	10
		Kesan orang lain yang dipersepsi kembali oleh diri	11,12,13,14	15,16	6
2. <i>Conceptual</i> (Psikologis)	Karakteristik diri yang khas	Kemampuan dan ketidakmampuan diri	17,18,19,20	21,22,23,24	8
		Latar belakang keluarga	25,26,27,28	29,30,31	7
		Kualitas penyesuaian hidup	32,33,34	35,36,37	6
3. <i>Attitudinal</i> (Sikap)	Perasaan tentang diri	Sikap terhadap keberadaan diri saat ini	38,39,40,41,42,43,44	45,46,47,48	11
		Sikap terhadap keberadaan diri di masa depan	49,50,51	52,53,54	6
JUMLAH			31	23	54

Selain membuat kisi-kisi instrumen konsep diri Sekolah Menengah Pertama, dibuat juga kisi-kisi pedoman wawancara dan pedoman observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Kisi-kisi pedoman observasi sarana dan prasarana bimbingan dan konseling dapat dilihat dalam Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Pedoman Observasi Sarana dan Prasarana
Bimbingan dan Konseling

Aspek	Jenis Sarana dan Prasarana
Ruang Bimbingan	Ruang konseling Ruang bimbingan kelompok Ruang kerja pembimbing Ruang dokumentasi Ruang kelas Ruang aula Ketersediaan jam kelas bagi BK
Alat Pengumpul Data	Angket siswa ITP DCM Pedoman wawancara Daftar kemajuan belajar Sosiometri Daftar presensi kelas
Alat Penyimpan Data	Buku pribadi siswa Buku catatan kasus Buku catatan konseling individual Buku catatan konseling kelompok Dokumen sosiometri Agenda harian guru pembimbing Laporan evaluasi BK Buku catatan <i>home visit</i> Buku tamu
Buku-Buku Pedoman	Kurikulum BK Buku-buku sebagai sumber layanan

Kelengkapan Administrasi	Blanko surat panggilan siswa Agenda surat Papan informasi Papan Program bimbingan Struktur organigram BK
-----------------------------	--

Wawancara dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan pribadi yang ada dan telah dilaksanakan di sekolah. Pedoman wawancara tertuang dalam Tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling
SMP Talenta Kabupaten Bandung

Aspek	Indikator
Program Bimbingan Konseling	Penyusunan program
	a. Landasan penyusunan program
	b. Identifikasi kebutuhan siswa
	Perencanaan program
	Pemetaan pemberian layanan
	Promosi program
	Proses pemberian layanan
Program Bimbingan Pribadi untuk Mengembangkan Konsep Diri Siswa	a. Jenis layanan
	c. Strategi pelaksanaan layanan
	e. Wujud partisipasi sekolah
	Pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut
Program Bimbingan Pribadi untuk Mengembangkan Konsep Diri Siswa	Tanggapan pengadaan program
	Harapan pengadaan program
	Gambaran program bimbingan
	Potensi keterlibatan partisipasi sekolah

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ialah siswa SMP Talenta Kabupaten Bandung kelas VIII Tahun Ajaran 2010/2011. Peneliti memilih responden kelas VIII didasarkan pada asumsi bahwa siswa kelas VIII pada umumnya berada pada

rentang usia 12-15 tahun yang berada dalam tahapan perkembangan masa remaja, khususnya remaja awal, yang membutuhkan bantuan agar mampu menerima diri dan mampu mengembangkan diri secara optimal.

Secara operasional, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan patokan yang dikemukakan oleh Riduwan (2005: 64) yang menjelaskan bahwa bila jumlah populasi di bawah 100 maka semua anggota populasi dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Jadi, jumlah sampel sebesar 78 siswa.

E. Persiapan dan Pengumpulan Data

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Tahapan pertama yang dilakukan dalam persiapan pengumpulan data yaitu menyusun proposal penelitian. Proses penyusunan proposal dimulai dengan mengajukan tema skripsi kepada dewan skripsi. Setelah tema skripsi disetujui oleh dewan skripsi, selanjutnya proposal diseminarkan guna memperoleh masukan-masukan yang membangun dari dewan skripsi dan peserta seminar. Setelah diseminarkan proposal mengalami revisi dan hasil revisi diajukan kembali kepada dewan skripsi untuk memperoleh surat keputusan pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

2. Perizinan Penelitian

Tahapan kedua yaitu proses mendapatkan izin melakukan penelitian untuk pengumpulan data. Proses perizinan penelitian dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan pengumpulan data di lapangan dan merupakan etika dalam melakukan suatu penelitian. Proses perizinan penelitian diperoleh dari Jurusan

Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, dan Sekolah Menengah Pertama Talenta Kabupaten Bandung.

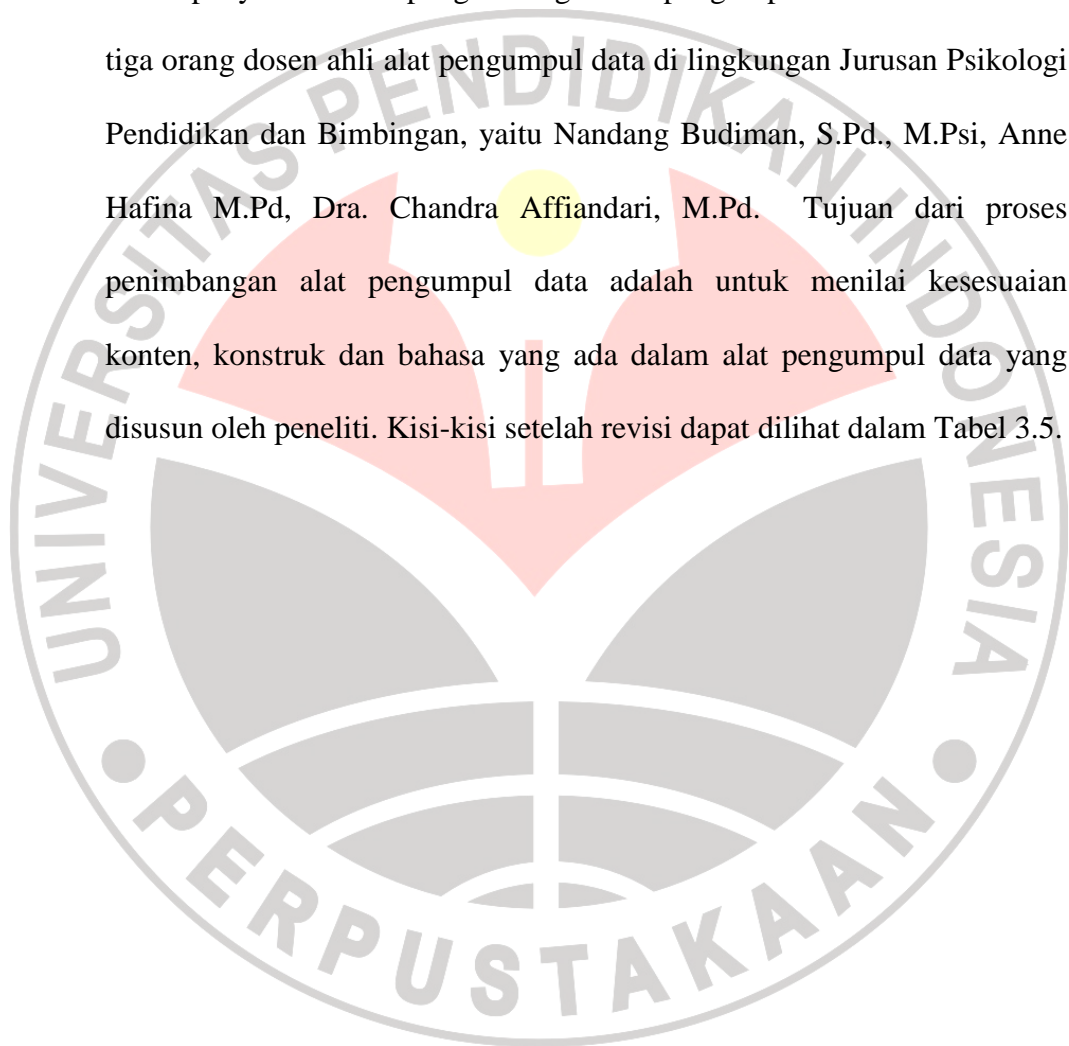
3. Penyusunan dan Pengembangan Alat Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti memerlukan alat bantu untuk dapat mengumpulkan data yang diperlukan. Proses penelitian mengumpulkan tiga data, yaitu (a) data konsep diri siswa SMP Talenta Kabupaten Bandung; (b) data pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Talenta Kabupaten Bandung; dan (c) data penilaian uji kelayakan program. Untuk memperoleh data mengenai konsep diri siswa SMP Talenta Kabupaten Bandung, peneliti memilih menggunakan alat pengumpul data berupa angket dalam bentuk *force choice* yang berupa pernyataan. Pemilihan angket sebagai alat pengumpul data dikarenakan melalui angket akan dihasilkan data berupa angka-angka. Angka-angka tersebut diolah melalui perhitungan statistika selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran konsep diri siswa SMP. Sedangkan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Talenta Kabupaten Bandung digunakan instrumen pedoman wawancara dan instrumen pedoman observasi.

Langkah yang ditempuh untuk penyusunan dan pengembangan alat pengumpul data berupa angket adalah sebagai berikut.

- a. Perencanaan. Proses ini meliputi tujuan pengumpulan data, menentukan aspek dan sub-aspek dari variabel yang akan diukur beserta indikator-indikatornya yang disusun dalam bentuk kisi-kisi alat pengumpul data.

- b. Penyuntingan. Maksud dari proses penyuntingan yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman pengerjaan.
- c. Proses penimbangan terhadap alat pengumpul data yang telah disusun. Koreksi, masukan dan revisi yang lebih populer dengan istilah *judgement* dalam penyusunan dan pengembangan alat pengumpul data dilakukan oleh tiga orang dosen ahli alat pengumpul data di lingkungan Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, yaitu Nandang Budiman, S.Pd., M.Psi, Anne Hafina M.Pd, Dra. Chandra Affiandari, M.Pd. Tujuan dari proses penimbangan alat pengumpul data adalah untuk menilai kesesuaian konten, konstruk dan bahasa yang ada dalam alat pengumpul data yang disusun oleh peneliti. Kisi-kisi setelah revisi dapat dilihat dalam Tabel 3.5.



Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri Siswa SMP Talenta Kabupaten

ASPEK	SUB ASPEK	INDIKATOR	ITEM		JUMLAH
			+	-	
1. Perceptual (Fisik)	Persepsi individu tentang penampilan fisik yang dimiliki	Kondisi fisik yang dimiliki	1,2,3,4,5	7,8,9,10	9
		Kesan orang lain yang dipersepsi kembali oleh diri mengenai penampilan fisik	11,12,14	15,16	5
2. Conceptual (Psikologis)	Karakteristik diri yang khas	Kemampuan dan ketidakmampuan diri	17,18,19,20	21,22,23,24	8
		Latar belakang keluarga	25,26,27,28	29,30,31	7
		Kualitas penyesuaian hidup	32,33,34	35,36,37	6
3. Attitudinal (Sikap)	Perasaan tentang diri	Sikap terhadap keberadaan diri saat ini	38,39,40,41,42,43,44	45,46,47,48	11
		Sikap terhadap keberadaan diri di masa depan	49,50,51	52,53,54	6
JUMLAH			29	23	52

- d. Uji coba keterbacaan pada angket konsep diri siswa SMP. Angket yang sudah disusun dan ditimbang oleh tiga orang dosen ahli selanjutnya diujicobakan kepada responden yang dianggap sebagai sampel untuk mengetahui ketepatan dalam penggunaan kalimat sebelum instrumen diberikan kepada subjek. Hasil dari Uji coba keterbacaan dilakukan oleh 5 orang siswa. Pada uji coba keterbacaan, kata-kata dalam item pernyataan dipahami siswa sehingga tidak ada pergantian kata dalam item pertanyaan.
- e. Penganalisaan hasil. Untuk mendapatkan data yang tepat, maka alat pengumpul data haruslah baik. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan utama yaitu harus teruji validitasnya dan teruji reliabilitasnya. Dengan menggunakan alat pengumpul data yang valid dan reliabel, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Pengujian alat pengumpul data :

1) Validitas

Menurut Scarvia B. Anderson (Arikunto, 2010 : 65) sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Dalam bahasa Indonesia "valid" disebut dengan istilah "sahih". Validitas tidak hanya ditekankan pada tes itu sendiri tetapi pada hasil pengesanan atau skornya.

Uji validitas butir instrumen dilakukan setelah uji coba keterbacaan. Uji validitas instrumen dilakukan setelah pengumpulan data pada sampel yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2011. Instrumen

diujicobakan kepada 78 siswa SMP Talenta Kabupaten Bandung (tidak ada ketentuan mengenai jumlah sampel uji coba).

Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *anates* didapatkan hasil perhitungan dari 52 item pernyataan, terdapat 32 item pernyataan yang tidak valid, sehingga total item pernyataan valid adalah 19 item. Berikut ini disajikan hasil uji coba validitas angket konsep diri siswa SMP Talenta Kabupaten Bandung.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Butir Instrumen

Keterangan	Item	Jumlah
Valid	4,5,8,12,13,14,18,22,28,29,31,32,36,40,42,43,46,48,50	19
Tidak Valid	1,2,3,6,7,9,10,11,15,16,17,18,19,20,21,23,24,25,26,27,30,33,34,35,37,38,39,41,44,45,47,49,51,52	33

Sehingga dapat dijabarkan secara jelas dalam kisi-kisi instrumen sebagai berikut pada tabel 3.7

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri Siswa SMP Talenta Kabupaten Bandung (setelah uji validitas dan reliabilitas)

ASPEK	SUB ASPEK	INDIKATOR	ITEM		JUMLAH
			+	-	
1. Perceptual (Fisik)	Persepsi individu tentang penampilan fisik yang dimiliki	Kondisi fisik yang dimiliki	4,5	8	3
		Kesan orang lain yang dipersepsi kembali oleh diri	12	13,14	3

2. Conceptual (Psikologis)	Karakteristik diri yang khas	Kemampuan dan ketidakmampuan diri	18	22	2
		Latar belakang keluarga	-	28,29	2
		Kualitas penyesuaian hidup	31,32	-	2
3. Attitudinal (Sikap)	Perasaan tentang diri	Sikap terhadap keberadaan diri saat ini	36,40,42	43,46	5
		Sikap terhadap keberadaan diri di masa depan	48	50	2
JUMLAH			10	9	19

2) Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dapat dikatakan baik apabila memberikan data dengan ajeg sesuai dengan kenyataan (Suharsimi Arikunto, 2010: 86).

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan, bila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama.

Uji reliabilitas instrumen konsep diri siswa SMP dilakukan dengan memanfaatkan *SPSS for windows versi 19* metode alpha. Uji reliabilitas instrumen stabilitas emosi siswa hanya dilakukan pada butir item pernyataan yang telah memiliki tingkat validitas tinggi (valid).

Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 247) yang dijelaskan dalam Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

0.91 - 1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71 - 0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41 - 0.70	Derajat keterandalan cukup tinggi
0.21 - 0.40	Derajat keterandalan rendah
< 20	Derajat keterandalan sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan dengan memanfaatkan program SPSS *for windows versi 19* metode alpha didapat nilai reliabilitas instrumen konsep diri siswa SMP sebesar 0,445. Sesuai dengan kriteria koefisien reliabilitas, maka reliabilitas instrumen konsep diri siswa SMP berada pada kategori cukup tinggi artinya instrumen mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item yang relatif konsisten sehingga layak untuk digunakan sebagai alat penelitian.

F. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 - 16 Mei 2011 di SMP Talenta Kabupaten Bandung dengan sampel kelas VIII yang berjumlah 78 responden pada tahun ajaran 2010/2011. Langkah-langkah pelaksanaan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru pembimbing di SMP Talenta Kabupaten Bandung.
2. Mengecek alat pengumpul data atau instrumen yang digunakan.

3. Mengecek siswa yang akan menjadi sampel dalam penelitian dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti.
4. Menjelaskan petunjuk pengerjaan angket kepada siswa, kemudian siswa mengisi angket.
5. Mengumpulkan angket setelah siswa selesai mengerjakannya.
6. Mengecek ulang dan memeriksa kelengkapan identitas dan jawaban pada setiap angket yang disebarkan.

G. Prosedur Pengolahan Data

1. Verifikasi data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan pengecekan jumlah instrumen yang telah terkumpul.
- b. Memberikan nomor urut pada setiap inventori untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data.
- c. Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari siswa dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan.

Penyekoran instrumen dalam penelitian disusun dalam bentuk skala *ordinal* yaitu skala yang didasarkan pada ranking yang diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya dan dilakukan secara sederhana. Penyebaran skor dalam setiap item dibuat berbeda, sesuai dengan pola

skor yang telah ditentukan. Tabel 3.8 menampilkan pemberian skor yang merupakan alternatif jawaban kategori positif dan negatif.

Tabel 3.9
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan	Skor Alternatif Pilihan Jawaban	
	YA	TIDAK
Positif (+)	1	0
Negatif (-)	0	1

2. Analisis data

Analisis data dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian mengenai gambaran umum konsep diri siswa dan bagaimana gambaran konsep diri siswa per aspek, sub-aspek dan indikator. Untuk melihat gambaran umum konsep diri siswa dilakukan pengelompokan skor variabel penelitian dengan menggunakan *SPSS for windows versi 19*.

3. Pengelompokan data

Penentuan pengelompokan skor dilakukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai responden dalam pendistribusian respon terhadap instrumen. Data yang diperoleh dapat dikelompokkan seperti terlihat pada tabel 3.10 berikut

Tabel 3.10
Kriteria Konversi Skor

Rentang	Kategori	Interpretasi
$X \geq 56$	Konsep diri positif	Siswa sudah memiliki pandangan positif terhadap diri dan sudah memiliki cara yang positif dalam menyikapi pandangan orang lain terhadap dirinya mengenai fisik, psikis dan kesikapan.
$X \leq 55$	Konsep diri negatif	Siswa belum memiliki pandangan positif terhadap diri dan belum memiliki cara yang positif dalam menyikapi pandangan orang lain tentang dirinya mengenai fisik, psikis dan kesikapan

H. Penyusunan Program Bimbingan Pribadi untuk Mengembangkan Konsep Diri Positif Siswa Sekolah Menengah Pertama

Proses penyusunan program bimbingan pribadi dalam penelitian terdiri dari tiga langkah sebagai berikut:

1. Penyusunan Program

Penyusunan program dimulai dengan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh mengenai gambaran konsep diri siswa SMP dan indikator-indikator dari masing-masing sub-aspek dalam aspek konsep diri siswa SMP. Gambaran indikator-indikator tersebut merupakan dasar dalam penyusunan program bimbingan pribadi untuk mengembangkan konsep diri positif siswa SMP. Penyusunan program terdiri dari aspek-aspek antara lain landasan penyusunan program, proses penyusunan program dan evaluasi program.

2. Validasi Program

Langkah berikutnya adalah melakukan validasi program yang telah disusun kepada dosen ahli program dari jurusan Psikologi Pendidikan Dan

Bimbingan yaitu Dra. Anne Hafina, M.Pd dan Nandang Budiman, S.Pd., M.Pd. selain oleh dosen ahli, validasi program juga dilakukab oleh koordinator BK SMP Talenta Kabupaten Bandung yaitu Susi Hana Wijaya, S.Psi. Hasil validasi program merupakan pedoman untuk melakukan revisi dan perbaikan untuk menyusun program bimbingan pribadi yang tepat dalam mengembangkan konsep diri positif siswa SMP.

Proses validasi program diawali dengan proses penimbangan kisi-kisi penilaian uji kelayakan program bimbingan pribadi untuk mengembangkan konsep diri positif siswa SMP. Kisi-kisi uji kelayakan program dicantumkan pada Tabel 3.11 berikut.

Tabel 3.11
Kisi-kisi Penilaian Uji Kelayakan Program Bimbingan Pribadi
Untuk Mengembangkan Konsep Diri Positif Siswa SMP

Variabel	Aspek	Indikator
Program Bimbingan Pribadi	A. Landasan Penyusunan Program	1. Dasar Pemikiran 2. Landasan formal yang digunakan a. Landasan empirik program b. Landasan hukum penyelenggaraan BK 3. Visi dan misi BK sekolah 4. Tujuan pengembangan program
	B. Proses penyusunan program	1. Komponen layanan a. Layanan dasar bimbingan b. Layanan responsif c. Layanan perencanaan individual d. Dukungan sistem 2. Materi layanan yang digunakan pada masing-masing komponen layanan 3. Personel/pihak yang terlibat 4. Sarana dan prasarana yang digunakan

Variabel	Aspek	Indikator
		a. Sarana dan prasarana fisik 5. Upaya sosialisasi program
	C. Evaluasi program	1. Pendekatan konteks 2. Pendekatan input 3. Pendekatan proses 4. Pendekatan hasil

3. Penyusunan Rumusan Program Setelah Uji Validasi program

Penyusunan rumusan program dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan hasil validasi program pada dosen dan guru pembimbing SMP Talenta Kabupaten Bandung. Rumusan program yang dihasilkan menjadi rekomendasi bagi layanan bimbingan dan konseling di SMP Talenta Kabupaten Bandung.

